ABSTRAK

Khusnuddin Muzakky, 17102163060, 2020, Hukum suntik kebiri bagi kejahatn seksual perspektif ulama' NU Tulungagung, Jurusan Hukum Keluarga Islam, IAIN Tulungagung, 2020, Pembimbing: Dr. Ahmad Musonif, M.H.I

Kata Kunci: Hukum suntik kebiri, bagi kejahatan seksual, perspektif ulama' NU

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya peraturan pemerintah mengenai hukaman suntik kebiri kimia terhadap pelaku kejahatan seksual. Maraknya kejahatan seksual terhadap anak dan wanita membuat sejumlah pegiat dan lembaga perlindungan anak mengusulkan hukuman tersebut. Hukuman ini diterapkan di sejumlah negara yang memiliki kasus kejahatan seksual besar. Kebiri jadi hukuman bagi penjahat seksual, baik pemerkosa maupun pelaku paedofilia, di jumlah negara. Prosesnya beragam. Ada yang dengan cara tradisional, yakni pembedahan untuk membuang testis (buah zakar), dikenal dengan kebiri fisik, atau menyuntikan zat kimia tersentu, disebut suntik kebiri atau kebiri kimiawi. Kebiri kimia dianggap lebih beradab sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari permasalahan diatas ulama' yang setuju dengan hukuman kebiri ini lebih mengedepankan aspek maslahat ketika hukum kebiri diterapkan. Kemudian yang tidak setuju mereka berdalil, kebiri berarti mengubah fisik manusia, melanggar HAM, dan melahirkan jenis hukuman baru yang tak pernah dikenal dalam konsep *Jinayah Islamiah.*

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana proses hukum suntik kebiri. 2). Bagaimana pendapat ulama' NU di Tulungagung mengenai hukuman suntik kebiri. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui lebih dalam mengenai hukuman suntik kebiri. 2). Untuk mengetahui pendapat ulama' mengenai hukum penerapan hukuman suntik kebiri menurut ulama' Tulungagung.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh peneliti kemudian diambil kesimpulan yang bersifat khusus sebagai inti daripada penelitian yang dilakukan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Proses kebiri kimia adalah dengan cara memasukkan bahan kimia yang berupa antiandrogen ke dalam tubuh manusia melalui suntikan atau kapsul yang diminum. Antiandrogen ini nantinya akan berfungsi untuk melemahkan hormon testosteron yang dimiliki pria sehingga akan membuat hasrat seksual tersebut berkurang dan bahkan akan hilang. Kebiri kimia dapat menimbulkan dampak negatif bagi pelaku disebabkan manipulasi hormon dapat menimbulkan konsekuensi yang tidak terduga karena hormon ini menyebar luas keseluruh tubuh. Tindakan kebiri dapat dilakukan baik pada manusia maupun hewan. Praktek pengebirian sudah dilakukan manusia

bahkan jauh sebelum tercatat dalam sejarah. Pengebirian bedah yang menghilangkan fungsi testis secara langsung melalui operasi dan pengebirian kimia dengan cara memberikan suntikan obat khusus. hukuman Kebiri fisik dilakukan dengan cara mengamputasi organ seks eksternal sehingga membuat korban kekurangan hormon testosteron. hukuman Kebiri kimiawi tidak dilakukan dengan mengamputasi testis, tetapi dengan cara memasukkan zat kimia anti androgen ke tubuh seseorang supaya produksi hormon *testosteron* di tubuh mereka berkurang. Hasil akhirnya sama dengan kebiri fisik, yakni menghilangkan libido atau hasrat seksual atau kemampuan ereksi. Kurangnya hormon ini akan banyak mengurangi dorongan seksualnya. Sehingga efek suntikan kimia yang di timbulkan bagi tubuh si pelaku kejahatan seksual ialah kehilangan libido atau hasrat seksualnya dan dapat mengurangi tingkat resiko kejahatan tersebut. 2). Pandangan ulama' NU Tulungagung tentang hukum suntik kebiri bagi kejahatan seksual terbagi dua yaitu setuju dan tidak setuju. Dari narasumber yang setuju menuturkan bahwa hukuman berat layak diberikan kepada para pelaku kejahatan seksual. Mereka mengatakan bahwa hukuman bagi pelaku kejahatan seksual pantas bila diberikan hukuman pengembirian (kebiri kimia). Karena dilihat dari sudut pandang si korban yang mengalami beban mental seumur hidup. Sedangkan yang tidak setuju dengan hukuman kebiri beralasan bawasanya Syariah Islam telah menetapkan hukuman untuk pelaku kejahatan seksual sesuai rincian fakta perbuatannya, sehingga tidak boleh (haram) melaksanakan jenis hukuman di luar ketentuan Syariah Islam.

ABSTRACT

Khusnuddin Muzakky, 17102163060, 2020, Administrative injection law for sexual misconduct of clerical perspective' NU Tulungagung, Department of Islamic Family Law, IAIN Tulungagung, 2020, Mentor: Dr. Ahmad Musonif, M.H.I

Keywords: Castrated injectable law, for sexual crimes, clerical perspective' NU

This research is based on government regulations on chemical castration injections against perpetrators of sexual crimes. The rise in sexual crimes against children and women led some activists and child protection agencies to propose such punishments. These penalties are applied in a number of countries that have major sexual crimes cases. Castration is a punishment for sexual offenders, both rapists and paedophiles, in a number of countries. The process is varied. Some are traditional, namely surgery to remove testicles (testicles), known as physical castration, or injecting chemical substances, called castrated or chemical castration injections. Chemical castration is considered more civilized according to the development of science and technology. From the above problems the scholars' who agree with the punishment of castration is more put forward aspects of maslahat when the law of castration is applied. Then those who disagree with them postulate, castration means changing the physical ity of human beings, violating human rights, and giving birth to a new type of punishment that was never known in the concept of Jinayah Islamiah.

The formulation of the problem in this study is: 1). How is the legal process of injectable castration. 2). What is the opinion of the scholars' NU in Tulungagung concerning the punishment of castration injection. The purpose of this study is: 1). To find out more about the punishment of castrated injections. 2). To know the scholars' opinion on the law of the application of the punishment of injectable castration according to the scholars' Tulungagung.

The research method used by researchers is qualitative method and field research type. The data collection techniques used in this study are interviews, observations and documentation. While the technique of data analysis by describing the data obtained by researchers then taken conclusions that are specific as the core of the research conducted.

The results of this study showed that: 1). The process of chemical castration is by inserting chemicals in the form of antiandrogens into the human body through injections or capsules taken. This antiandrogen will later serve to weaken testosterone hormones that men have so that it will make the sexual desire decrease and even disappear. Chemical castration can have a negative impact on

the perpetrators because hormone manipulation can have unforeseen consequences because it is widespread throughout the body. Castration can be performed on both humans and animals. The practice of castration was done by man even long before it was recorded in history. Surgical castration that removes the function of the testicles directly through surgery and chemical castration by giving injections of special drugs. Corporal punishment is carried out by amputating external sex organs thus making the victim deficient in testosterone hormones. huk

الملخص

حسن الدين مزكي، ١٧١٠٢١٦٣٠٦٠ ، ٢٠٢٠، قانون حقن الإخصاء للشر الجنسي من وجهات النظر الكتابية نهضت العلماء تولوع اكوع ، قسم أحوال الشخصية ، الجامعة الإسلامية الحكومية تولونج أجون ، مستشار: أحمد موسونيف الدوكتور

الكلمات الرئيسية: قانون عن طريق الحقن مخصي، للجرائم الجنسية، منظور كتابي

ويستند هذا البحث إلى اللوائح الحكومية بشأن حقن الإخصاء الكيميائي ضد مرتكبي الجرائم الجنسية. وقد دفع ارتفاع الجرائم الجنسية ضد الأطفال والنساء بعض الناشطين ووكالات حماية الطفل إلى اقتراح مثل هذه العقوبات. وتطبق هذه العقوبات في عدد من البلدان التي لديها قضايا جرائم جنسية كبرى. والخصاء عقوبة لمرتكبي الجرائم الجنسية، سواء المغتصبين أو من يشتهي الأطفال جنسيا، في عدد من البلدان. العملية متنوعة. بعض التقليدية، وهي جراحة لإزالة الخصيتين (الخصيتين)، والمعروفة باسم الخصية الفيزيائية، أو حقن المواد الكيميائية، ودعا خصي أو حقن الكيميائية الخصي. ويعتبر الإخصاء الكيميائي أكثر تحضرا وفقا لتطور العلم والتكنولوجيامن المشاكل المذكورة أعلاه ، فإن العلماء الذين يوافقون على عقوبة الإخصاء أكثر طرحاً لجوانب من المصيلح عند تطبيق قانون الإخصاء . ثم أولئك الذين يختلفون معهم في الفرضية، فإن الإخصاء يعني تغيير المادية للبشر، وانتهاك حقوق الإنسان، وولادة نوع جديد من العقاب لم يكن معروفاً في مفهوم جينايا الإسلامية

نهضت صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي: ١). كيف هي العملية القانونية للإخصاء عن طريق الحقن. ٢). ما هو رأي العلماء في العلماء تولونغاغونغ بشأن عقوبة حقن الإخصاء. الغرض من هذه الدراسة هو: ١). لمعرفة المزيد عن عقوبة الحقن مخصي. ٢) معرفة .رأي العلماء في قانون تطبيق عقوبة الإخصاء عن طريق الحقن وفقا لتولونغ اغونغ العلماء

طريقة البحث المستخدمة من قبل الباحثين هي الطريقة النوعية ونوع البحث الميداني. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي المقابلات والملاحظات والتوثيق. في حين أن تقنية تحليل البيانات من خلال وصف البيانات التي حصل عليها الباحثون ثم اتخذت استنتاجات محددة باعتبارها جوهر البحوث التي أجريت

.

وأظهرت نتائج هذه الدراسة أن: 1). عملية الإخصاء الكيميائي هو عن طريق إدراج المواد الكيميائية في شكل مضادات الاندروجين في جسم الإنسان من خلال الحقن أو كبسولات المتخذة. هذا مضاد الاندروجين سوف تعمل في وقت لاحق لإضعاف هرمونات التستوستيرون التي الرجال بحيث أنها سوف تجعل الرغبة الجنسية انخفاض وحتى تختفي. يمكن أن يكون للإخصاء الكيميائي تأثير سلبي على الجناة لأن التلاعب الهرموني يمكن أن يكون له عواقب غير متوقعة لأنه منتشر في جميع أنحاء الجسم. يمكن إجراء الخصي على كل من البشر والحيوانات. ممارسة الإخصاء قام بها الإنسان حتى قبل وقت طويل من تسجيله في التاريخ. الخصي الجراحي الذي يزيل وظيفة الخصيتين مباشرة من خلال الجراحة والإخصاء الكيميائي عن طريق إعطاء حقن من الأدوية الخاصة. ويتم تنفيذ العقاب البدني عن طريق بتر الأعضاء الجنسية الخارجية مما يجعل الضحية تعاني من نقص في هرمونات التستوستيرون